

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Balai jembatan dan terowongan jalan merupakan organisasi yang berkaitan dengan pembangunan Jembatan dan terowongan yang ada di Indonesia. Adapun tugas dari balai jembatan dan terowongan jalan adalah melaksanakan evaluasi teknis dan penyiapan saran teknis jembatan khusus dan terowongan serta melaksanakan pemantauan perilaku jembatan khusus dan terowongan yang ada di Indonesia. Balai jembatan dan terowongan jalan berlokasi di Jl. A.H. Nasution No.264, Cisaranten Bina Harapan, Kec. Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat. Letaknya di lingkungan Direktorat Bina Teknik Jalan dan Jembatan, Ditjen Bina Marga, Kementerian PU PR.

Balai Jembatan Dan Terowongan Jalan memiliki berbagai kegiatan, untuk kegiatan utamanya yaitu melakukan kegiatan administrasi, ketatausahaan, pendataan dan informasi, pemantauan dan evaluasi terhadap jembatan dan terowongan jalan, menerima tamu umum/ VIP, melakukan rapat besar/ rapat kecil. Dan untuk kegiatan penunjang yaitu menyediakan sarana wisata edukasi. Namun, untuk menunjang kegiatan utama dan kegiatan penunjang tersebut balai jembatan dan terowongan jalan masih belum optimal terhadap standar ideal untuk beberapa aspek yang dapat memberikan efek ketidaknyamanan bagi pengguna dalam berbagai kegiatan serta masih belum tersedianya fasilitas seperti ruang kafetaria, ruang konferensi, ruang tunggu, ruang santai untuk beberapa kegiatan penunjang.

Untuk menunjang agar Balai Jembatan Dan Terowongan Jalan dapat berfungsi dengan baik, maka idealnya harus ditunjang kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerja Umum No. 30/PRT/M/2006 tentang pedoman teknis fasilitas dan aksesibilitas pada bangunan Gedung dan lingkungan dan untuk standar-standar lain yang meliputi balai jembatan dan terowongan jalan.

Berdasarkan hasil observasi dan studi lapangan balai jembatan dan terowongan jalan masih belum optimal dalam menunjang berbagai kegiatan serta belum tersedia beberapa fasilitas penunjang yang memadai. Untuk itu perlu dilakukan pengembangan berupa perancangan ulang interior balai jembatan dan terowongan jalan. Dengan dibangunnya perancangan ini diharapkan dapat membuat para pengguna menjadi lebih nyaman karena terfasilitasi berbagai kebutuhannya dalam berbagai aktivitas.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, pokok permasalahan yang didapatkan adalah:

### a. Organisasi dan Sirkulasi Ruang:

- Ruang Utama
  - 1) Peletakan ruang tamu untuk kepala balai masih berada di dalam ruang Sub.Umum sehingga membuat proses penerimaan tamu menjadi kurang private, dan mengganggu bagi pihak tamu dan juga pimpinan.
  - 2) Sirkulasi pada ruang-ruang kerja belum memenuhi standar besaran, aktivitas pengguna menjadi kurang optimal.
  - 3) Peletakan ruang tamu yang berada di tengah antara ruang kerja dengan ruang kerja membuat tamu merasa kurang nyaman karena banyak aktivitas (lalu lalang) para pekerja
- Ruang Penunjang
  - 1) penataan ruang pada area lantai 2 belum terorganisir dengan baik sehingga pada area ini menjadi area yang hanya dijadikan sebagai ruang penyimpanan.

### b. Kebutuhan Ruang:

- Ruang penunjang
  - 1) belum adanya fasilitas kafeteria untuk dijadikan sebagai area istirahat.

- 2) Belum tersedianya ruang konferensi untuk melakukan aktivitas rapat dengan tamu VIP

c. Konsep Visual:

- 1) Pemilihan elemen visual meliputi konsep: warna bentuk, dan material interior, masih menggunakan kombinasi yang monotone, sehingga dapat membuat pengguna menjadi jenuh pada saat beraktivitas.
- 2) Visualisasi ruang masih belum mencerminkan suasana jembatan dan terowongan, sehingga visual menjadi kurang menarik dan kurang mencirikan identitas ruang.
- 3) Visualisasi ruang masih belum menyesuaikan karakter pengguna dengan kebutuhannya, sehingga membuat aktivitas pengguna menjadi lebih berat.
- 4) Terdapat beberapa furnitur di beberapa area yang secara visual belum dapat menunjang untuk berbagai aktivitas, sehingga perlu adanya perancangan ulang yang akan diterapkan guna mewujudkan desain yang dapat menyesuaikan dengan kegunaan dan fungsi.

d. Aspek persyaratan ruang umum

- Pencahayaan
  - 1) Pencahayaan pada area lantai 2 belum optimal, sehingga mengganggu berbagai macam aktivitas bagi para pengguna
- Akustik
  - 1) Pada ruang konferensi sangat membutuhkan akustik yang optimal pengguna dapat focus terhadap aktivitas yang dilakukan.
- *Sign system*
  - 1) Masih minim sekali penerapan sign pada balai jembatan dan terowongan jalan untuk sebuah standar kantor

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior untuk perancangan ulang interior Balai Jembatan Dan Terowongan Jalan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana menciptakan program organisasi ruang dengan layout ruang yang sesuai dengan standard yang mampu mendukung optimalisasi, efesiensi, dan mobilitas ruang?
- b. Bagaimana merancang pengembangan fasilitas penunjang ruang yang berupa ruang kafetaria, konferensi, ruang kepala?
- c. Bagaimana mengoptimalkan pencahayaan pada kondisi ruang sesuai dengan standart, untuk pencahayaan yang dapat menunjang aktivitas para pengguna?
- d. Bagaimana cara menciptakan visual sebuah perancangan interior balai jembatan dan terowongan yang memiliki daya Tarik dan ciri khas dari balai jembatan dan terowongan jalan agar tidak monoton?

### **1.4 Tujuan Dan Sasaran Perancangan**

#### **1.4.1 Tujuan**

Dalam proses Perancangan Ulang Interior Balai Jembatan Dan Terowongan Jalan, tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu menciptakan ruang kerja yang dapat memenuhi aktivitas utama dan memiliki fasilitas penunjang yang dapat melengkapi berbagai kebutuhan pengguna.

#### **1.4.2 Sasaran Perancangan**

Sasaran dari permasalahan ini adalah:

- Pengorganisasian ruang tercipta dengan optimal berdasarkan kebutuhan dan aktivitas
- Memberikan fasilitas beberapa ruang penunjang yang dibutuhkan berdasarkan aktivitas para pengguna

- Merancang kembali tata letak furnitur sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas
- penggunaan material yang dapat mencerminkan suasana jembatan dan terowongan jalan
- dapat memberikan suasana baru untuk para pengguna ruang

## 1.5 Batasan Perancangan

Batasan Perancangan Ulang Interior Balai Jembatan Dan Terowongan Jalan di kota Bandung di batasi pada:

- Objek desain adalah Perancangan Ulang Interior Balai Jembatan Dan Terowongan Jalan yang berlokasi di Jl. A.H. Nasution No.264, Cisaranten Bina Harapan, Kec. Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat. Letaknya di lingkungan Direktorat Bina Teknik Jalan dan Jembatan, Ditjen Bina Marga, Kementerian PU PR. Bangunan ini terdiri dari 2 lantai dengan lingkup perancangan pada area eksibisi dan area visualisasi.
- Luas lahan perancangan  $\pm 2200 m^2$  dengan luasan masing-masing lantainya adalah  $\pm 1100 m^2$
- Pengguna ruang terdiri dari pekerja, pengelola.
- Ruang yang akan tersedia terdiri dari ruang - ruang yaitu, ruang utama, ruang pertemuan, dan ruang penunjang.

## 1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat yang diperoleh dari Perancangan Ulang Interior Balai Jembatan Dan Terowongan Jalan antara lain:

### a. Manfaat bagi masyarakat

Dapat dijadikan sebagai sarana informasi mengenai peranan desain interior terhadap perancangan sebuah Balai Jembatan Dan Terowongan Jalan.

**b. Manfaat bagi institusi Pendidikan**

Laporan ini dapat dijadikan sebagai sarana tambahan referensi untuk permasalahan yang terkait dengan perancangan yang sama.

**c. Manfaat bagi keilmuan interior**

Dapat dijadikan sebagai panduan atau bahan masukan untuk sebuah perancangan Balai Jembatan Dan Terowongan Jalan.

## **1.7 Metode Perancangan**

Metode perancangan yang digunakan pada proyek perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

### **1.7.1 Tahap Pengumpulan Data**

Tahapan pengumpulan data dibutuhkan untuk Perancangan Ulang Interior Balai Jembatan Dan Terowongan Jalan dilakukan dengan beberapa cara diantaranya melalui wawancara, observasi, dan studi lapangan dan dokumentasi dengan cara datang langsung ke lokasi perancangan dan pengumpulan data sekunder meliputi studi literatur dari berbagai jurnal,artiker dan buku yang relevan dengan perancangan.

### **1.7.2 Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan narasumber dari salah satu karyawan KKJTJ untuk mengetahui beberapa informasi mengenai aktivitas pekerja balai jembatan dan kebutuhan yang dibutuhkan untuk menambahkan fasilitas pameran dan workshop yang akan dibuat. Dan wawancara ini dikaji langsung dengan hasil akhir berupa catatan dan rekaman.

### **1.7.3 Observasi**

Observasi yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung objek perancangan yang akan dirancang yaitu balai jembatan serta pameran-pameran edukasi, untuk mengetahui secara langsung aktivitas yang ada dan berbagai permasalahan yang ada dari bangunan yang akan dirancang.

### **1.7.4 Studi lapangan**

Studi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data-data langsung dengan pengamatan kondisi lingkungan sekitar. Dan studi ini mendapatkan data berupa kondisi site, pencahayaan, penghawaan, bukaan, sirkulasi, layout dan lingkungan sekitar serta aktivitas yang dilakukan oleh pekerja maupun penghuni dari setiap harinya di lingkungan site.

### **1.7.5 Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan dokumen elektronik berupa foto-foto dari site dan kondisi lingkungan yang akan dirancang. Dan dokumentasi ini dibuat sebagai bukti pelengkap dari sebuah pengumpulan data.

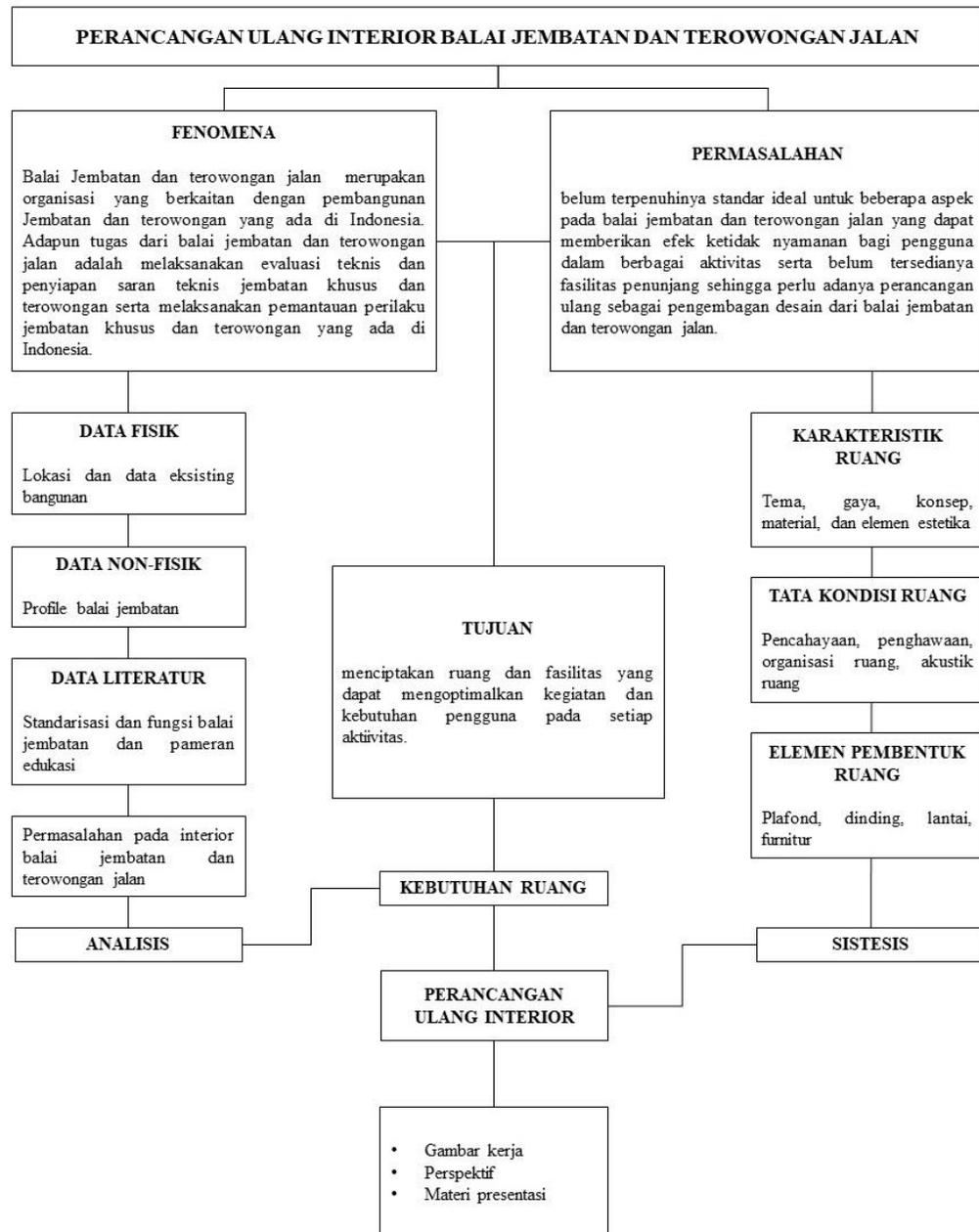
### **1.7.6 Studi literatur**

Untuk studi literatur yang dilakukan adalah mendapatkan data referensi yang akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan perancangan. Dan referensi ini diambil dari berbagai buku mengenai standarisasi perancangan pameran, jurnal terkait peraturan tentang fungsi pameran, maupun artikel mengenai fasilitas dari pameran.

### 1.7.7 Kuisisioner

kuisisioner dilakukan untuk mengetahui beberapa informasi mengenai pendapat sebuah perspektif ruang yang diinginkan oleh para pegawai kantor untuk sebuah ruang kerja. Dan kuisisioner dilakukan secara dengan cara menyebarkan form kepada para pegawai kantor dari luar pegawai balai jembatan dan terowongan jalan

### 1.8 Kerangka Berfikir



## **1.9 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Berisi uraian-uraian latar belakang permasalahan yang mendasari dilakukannya perancangan ulang interior balai jembatan dan terowongan jalan di Bandung. Dimulai dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Berisi uraian-uraian mengenai kajian teori literatur yang berkaitan dengan permasalahan antara lain definisi, karakteristik yang berkaitan dengan teori interior dengan penerapan yang ada di lapangan.

### **BAB III: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada balai jembatan dan terowongan jalan.

### **BAB IV: KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS**

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**